

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat sisi kemanusiaan Nabi Muhammad saw. juga menyatakan bahwa beliau adalah seorang manusia sebagaimana manusia lainnya dan mempunyai sifat-sifat kemanusiaan. Adanya sisi kemanusiaan tersebut, M. Quraish Shihab tidak lepas memberi penjelasan tentang kemuliaan dan keagungan Nabi, dengan kata lain tidak menghilangkan rasa hormat beliau terhadap Nabi Muhammad saw. sebagai manusia yang mulia.
2. Berdasarkan penafsiran sisi kemanusiaan Nabi Muhammad saw. oleh M. Quraish Shihab, dapat dipahami sebagai berikut. *Pertama*, membantah kaum musyrik dan kafir karena ketidakpercayaan mereka terhadap Nabi sebagai manusia. *Kedua*, mengingatkan bahwa Tuhan telah memberi anugerah kepada seluruh umat manusia dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. sebagai manusia juga. *Ketiga*, menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. *Keempat*, meski Nabi Muhammad saw. adalah manusia, Allah swt. tetap memberikan kemuliaan kepadanya.

## **B. Saran-saran**

1. Nabi Muhammad saw. adalah makhluk agung yang diutus oleh Allah swt. merupakan anugerah bagi semua umat manusia. Tentunya rasa hormat kepada kekasih Allah swt. ini harus disertai dengan memuji dan mengagungkan beliau bagi umat Muslim. Berbeda-beda cara atau sikap umat Muslim dalam mengagungkan beliau. Adanya cara yang berbeda-beda ini kadang disalahartikan oleh setiap manusia yang beragam ini sehingga muncul rasa curiga dan fitnah. Oleh sebab itu, perlunya sikap hati-hati dalam menyampaikan berbagai hal mengenai Nabi Muhammad saw. kepada publik. Umat Muslim juga perlu lebih memahami dan menyadari Nabi Muhammad saw. baik dari sisi manusia maupun sisi Nabi sebagai utusan Allah swt. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar bisa lebih bijak dalam menyikapi berbagai persoalan dari beliau sehingga ada rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia.

Penelitian ini tentunya sangat terbuka untuk dikembangkan lagi sebab hanya terbatas pada satu kitab tafsir. Meneliti dalam konteks lapangan atau perbandingan antar kitab tafsir bisa memperoleh pemahaman yang lebih luas. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu dikaji lagi lebih mendalam. Maka penulis berharap semoga kajian ini bisa menjadi kontribusi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.